

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama didunia, peranan tenaga medis dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat cukup besar karena sampai saat ini penyakit ini masih termasuk ke dalam salah satu penyebab yang mendorong tetap tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Adapun salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan pada balita yang menjadi penyebab kematian tertinggi dikalangan anak-anak ialah *bronchopneumonia* (Alfajri Amin & Setiawan, 2018)

Bronchopneumonia merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dengan manifestasi klinis bervariasi mulai dari batuk, pilek yang disertai dengan demam, sedangkan anak *bronchopneumonia* berat akan muncul sesak napas yang hebat. *Bronchopneumonia* juga disebut pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang terlokalisir yang biasanya mengenai bronkiolus serta alveolus disekitarnya yang ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrate yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan benda asing lainnya (Ari Sukma et al., 2020).

Berdasarkan data (UNICEF,2023) Pneumonia membunuh lebih banyak anak dibandingkan penyakit menular lainnya, setiap tahunnya lebih dari 700 anak balita yang merenggut nyawanya karena bronchopneumonia dan ada sekitar 2.000 setiap hari. Jumlah ini mencakup sekitar 190.000 bayi baru lahir. Hampir semua kematian ini dapat dicegah. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya, dengan kejadian terbesar terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, lima

provinsi yang mempunyai insiden *bronchopneumonia* balita tertinggi adalah DKI Jakarta (95,53%), Sulawesi Tengah (71,82%), Kalimantan Utara (70,91%), Banten (67,60%) dan Nusa Tenggara Barat (63,64%) Sedangkan prevalensi di Kalimantan Timur (29,02%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2020 jumlah kasus pneumonia yang ditemukan di Indonesia sebanyak 309.838, penderita pneumonia meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun ke atas mencapai 2,9%. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada awal 2023 juga menunjukkan adanya peningkatan kasus pneumonia dibandingkan awal 2022. Sedangkan kasus pneumonia balita di DKI Jakarta tahun 2019-2021 tercatat mencapai sekitar 78.659 kasus.

Leukosit merupakan sel yang berperan dalam sistem pertahanan tubuh yang sangat tanggap terhadap agen infeksi penyakit. Leukosit berfungsi melindungi tubuh terhadap berbagai penyakit. Secara umum leukosit melakukan pertahanan terhadap benda asing dilakukan dengan melalui dua cara yaitu fagositosis dan pengaktifan respon imun tubuh. Nilai normal leukosit berada pada kisaran 4.000-11.000 mm³ (Bakhri, 2018). Leukosit akan langsung menuju jaringan terinfeksi dengan kemampuan menembus pori-pori membran kapiler darah yang disebut diapedesis secara amoeboid (seperti amoeba). Jumlah leukosit akan meningkat terutama sel PMN akibat inflamasi parenkim paru. Leukositosis akan terjadi terutama pada pneumonia yang disebabkan oleh bakteri. Namun tidak menutup kemungkinan leukosit dalam tubuh tetap normal atau rendah dikarenakan faktor genetik, daya tahan tubuh, jenis kelamin, usia, dan lingkungan.

RS Bhakti Kartini merupakan Rumah Sakit tipe c yang berada di wilayah Kota Bekasi. RS Bhakti Kartini menjadi rumah sakit umum milik swasta yang beroperasi di bawah naungan PT. Bhakti Kartini Putra, fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di RS Bhakti Kartini terdiri pelayanan spesialis dan sub spesialis yang sangat lengkap. Dan mempunyai masing-masing poli yaitu poli klinik umum, poli bedah, penyakit dalam, poli kesehatan jiwa, kebidanan dan

penyakit kandungan, dll. Penyakit terbanyak di RS Bhakti Kartini tahun 2024 yaitu *bronchopneumonia*, dispepsia, gastroenteritis dan colitis, demam dengue, demam berdarah dengue yang terjadi pada pasien rawat inap.

Laboratorium merupakan salah satu layanan yang ada di RS Bhakti Kartini di mana setiap harinya ada sebanyak 200-500 pasien yang melakukan pemeriksaan laboratorium. Pasien dengan diagnosa *bronchopneumonia* salah satu pemeriksaan laboratorium adalah pemeriksaan jumlah leukosit. Belum ada peneliti yang meneliti tentang gambaran jumlah leukosit pada pasien *bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada balita dengan *bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prevalensi penyakit pneumonia pada anak balita sangat tinggi.
2. Morbiditas anak usia balita menderita pneumonia masih tinggi.
3. Angka kematian anak akibat pneumonia sangat tinggi.
4. Penderita bronchopneumonia mengalami peradangan atau infeksi pada paru-parunya, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah leukosit.
5. Belum adanya peneliti yang mengambil penelitian tentang pemeriksaan jumlah leukosit pada balita dengan bronchopneumonia di RS Bhakti Kartini ini.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada gambaran jumlah leukosit pada balita dengan *Bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran jumlah leukosit pada balita dengan *Bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada balita dengan *bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada balita dengan *bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024 berdasarkan usia.
- b. Diperoleh hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada balita dengan *bronchopneumonia* di RS Bhakti Kartini tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi :

Sebagai tambahan referensi bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa Universitas MH Thamrin.

2. Bagi peneliti :

Mendapatkan informasi mengenai *Bronchopneumonia*.

3. Bagi Masyarakat :

- a. Memberikan informasi tentang penyakit infeksi saluran nafas bagian bawah (pneumonia) di RS Bhakti Kartini.
- b. Memberikan informasi tentang peran pemeriksaan jumlah leukosit untuk pemeriksaan penunjang pada pasien *Bronchopneumonia*.